

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah mengenai bagaimana isu konflik pada film "Tanda Tanya (?)" dengan menggunakan struktur naratif Tzvetan Todorov. Film ini merupakan film yang menceritakan tentang sosial masyarakat di sebuah daerah yang memiliki isu konflik antar suku, agama, dan ras satu sama lain. Isu konflik yang dialami berupa perkataan rasis seperti yang dialami oleh Hendra, Soleh, Surya, dan Rika.

Narasi pada alur awal cerita atau pendahuluan pada umumnya diawali dari situasi yang normal, Todorov menyebutnya sebagai *equilibrium* atau keseimbangan. Ada situasi yang sederhana dan adapula situasi yang kompleks. Sederhana atau kompleksnya sebuah situasi tergantung dari bagian – bagian yang berbeda. Pada *scene* 9 hingga 14 merupakan tahap *equilibrium* atau keseimbangan yang dimana masing – masing keluarga mengalami keseimbangan konflik. Keluarga Muslim memiliki permasalahan dalam ekonomi, Soleh sebagai kepala keluarga berusaha mencari pekerjaan walaupun usahanya sia – sia. Menek sebagai istri dari Soleh memiliki pekerjaan di tempat restoran Tiong Hoa walaupun hasil yang di dapat tidak seberapa tapi cukup untuk kebutuhan sehari – hari. Keluarga Tiong Hoa menjalankan bisnis rumah makan yang berjualan daging ayam dan babi yang dimana daging babi itu sendiri dilarang oleh umat Muslim meskipun rumah makan itu memiliki staff yang beragama Islam. Di daerah tersebut terdapat konflik antar agama yang sudah lama terjadi. Keluarga konver Katolik yang bernama Rika mengalami perpindahan agama dari Islam ke Katolik.

Keseimbangan berubah menjadi kacau dan rusak, keharmonisan memudar dan hilang secara perlahan serta hubungan yang baik menjadi buruk

dan seterusnya. Bagian perkembangan atau pertengahan berarti bagian yang telah memasuki tahap *disruption* atau gangguan. Pada *scene* 15 hingga 26 merupakan tahap yang muncul berupa tindakan atau tokoh yang merusak keseimbangan. Konflik yang terjadi pada acara pentas drama di gereja diakibatkan oleh dialog antara Soleh dan Hendra yang saling menghina satu sama lain. Hendra yang menghina Soleh yang selalu menganggur dan Soleh menghina Hendra dengan mengatakan kata rasis. Pada hari selanjutnya Hendra yang merasa tidak senang dengan keadaan restoran yang sepi karena warga sedang menjalani puasa di bulan ramadhan, Hendra pun menyuruh pegawai restorannya untuk melepas tirai yang menutupi restorannya yang hal itu merupakan permintaan dari ayahnya.

Pada tahap *attempt to repair the disruption*, merupakan tahap para tokoh mencoba untuk memperbaiki gangguan (*disruption*) yang diakibatkan dari konflik yang ada sebelumnya. Pada *scene* ini dijelaskan gangguan (*disruption*) yang terjadi sebelumnya dapat diperbaiki seiring waktu nya berjalan. Pada *scene* 20 Surya dan Rika membicarakan pekerjaan yang ditawarkan kepada Surya. *Scene* ini menjelaskan Rika sedang membantu Surya untuk memperbaiki gangguan (*disruption*) yang ia alami dengan memberikan pekerjaan. Pada *scene* 21 mengalami tahap sementara antara Sun dan Hendra setelah Sun jatuh pingsan. Pada *scene* 22 merupakan tahap perbaikan konflik yang dialami Soleh dan Menek. *Scene* ini menjelaskan bahwa tahap *attempt to repair the disruption* yang dialami oleh Soleh dan Menek terjadi setelah Soleh mendapat pekerjaan. Pada *scene* 23 merupakan tahap *attempt to repair the disruption* antara Rika dan Abi.

Pada tahap *recognition the disruption*, gangguan mencapai titik puncak (klimaks). Dalam alur narasi, tahap ini merupakan awal dari kekacauan yang akan mengalami titik puncak. Pada *scene* 27 hingga 30 merupakan tahap *recognition the disruption* atau kesadaran terjadinya gangguan akibat dari tindakan tokoh. Pada *scene* 29 Hendra memaksa pegawai restoran tetap bekerja di saat hari raya lebaran Idul Fitri. Hal itu membuat Soleh merasa kalau restoran itu tidak menghargai warga muslim

dalam merayakan hari raya Idul Fitri. Pada *scene* 30 adegan ini memperlihatkan secara ringkas, Soleh sebagai anggota Banser NU (Nahdlatul Ulama) menemukan bom di bawah bangku gereja dan membawa keluar dan meledak bersama bom itu. Adegan ini merupakan tahap klimaks yang terjadi dalam narasi cerita.

Pada alur akhir cerita, kekacauan yang sempat muncul pada babak kedua atau bagian pengembangan, berhasil diselesaikan sehingga keseimbangan bisa dipulihkan kembali. Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan dan berusaha untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya ada dalam keadaan yang tidak seimbang. *Scene* 31 hingga 34 merupakan tahap akhir cerita *reinstatement of the equilibrium* atau tahap dimana kemunculan keseimbangan yang baru.

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam film "Tanda Tanya (?)", menggunakan teknik analisis naratif menurut Tzvetan Todorov, dalam teori Tzvetan Todorov sebuah narasi atau cerita memiliki susunan dan struktur tertentu baik dari kronologis, motif dan plot. Dengan kata lain, film "Tanda Tanya (?)" dapat menjadi salah satu penggambaran realitas yang sedang terjadi di sosial masyarakat Indonesia. Beberapa penggambaran isu konflik di lingkungan masyarakat dalam film yang ditemukan dalam penelitian ini membuat film "Tanda Tanya (?)" memberikan pengetahuan lebih kepada penonton mengenai keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan film ini sebenarnya mempunyai pesan dan tujuan yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi selanjutnya dengan tema tentang isu konflik di lingkungan masyarakat dalam sebuah film atau penelitian sejenis. Penelitian ini juga dapat diteruskan menggunakan sudut pandang lain dan metode analisis yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap perguruan tinggi dapat memberikan sanksi yang tegas jika terdapat kasus mahasiswa yang mengalami penghinaan yang terjadi di lingkungan kampus, serta melakukan pendampingan dan perlindungan untuk korban. Peneliti juga berharap agar pemerintah segera mengatasi dan menyelesaikan kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia.

5.2.3 Saran Sosial

Peneliti berharap masyarakat sebagai penonton film “Tanda Tanya (?)” mampu memahami isi peran film, sehingga dapat memberikan dukungan terhadap korban dan ikut memantau jika ada kasus yang serupa agar tidak menimbulkan lebih banyak korban.